

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan suatu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Pada data jenis ini, sifat informasi yang dikandung oleh data berupa informasi angka-angka.³

¹ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hal. 26.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 13.

³ Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hal. 2.

B. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden.⁴ Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan sampel yang telah ditentukan. Sumber data primer yang penulis himpun selama penelitian diperoleh dari penyebaran kepada manajer atau kepala cabang BMT di wilayah Eks Karesidenan Pati, yang berisi tentang pertanyaan mengenai pengaruh pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha dan pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Data Sekunder

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan, badan-badan penelitian dan sejenisnya yang memiliki poll data.⁷ Data sekunder berupa dokumen-dokumen data yang diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data BMT yang ada di wilayah Eks Karesidenan Pati yang diperoleh dari database Perhimpunan BMT.

⁴Bambang Supomo dan Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. FE UGM, Yogyakarta, 2012, Hal 92.

⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 193.

⁶*Ibid*, hal. 193.

⁷ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal. 27.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸Populasi dari penelitian ini adalah seluruh BMT baik kantor pusat maupun kantor cabang yang ada di wilayah Eks Karesidenan Pati yang berjumlah 161 BMT yang terdiri dari 61 BMT di Kudus, 69 BMT di Pati, dan 31 BMT di Jepara.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi dengan kriteria tertentu.⁹

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah

1. Manajer baik manajer kantor pusat maupun manajer kantor cabang BMT di wilayah Eks Karesidenan Pati.
2. BMT yang masih aktif beroperasi dan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan jumlah populasi, peneliti menetapkan jumlah sampel menurut Slovin yang dikutip oleh Sugiyono dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

N : Ukuran atau jumlah populasi

n : Jumlah Sampel

d : Presisi yang digunakan adalah 0,05

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 55.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hal.157.

¹⁰ Slovin dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2009, Hal 124.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{Nd^2 + 1} \\ &= \frac{161}{161(0,05)^2 + 1} \\ &= \frac{161}{1,4025} \\ &= 114,79 \\ &= 115 \end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus, maka diketahui sampel sebanyak 115 sampel yang menjadi responden. Besar jumlah sampel pada masing-masing kabupaten ditentukan dengan melakukan perhitungan dengan metode pembobotan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Responden per Kabupaten}}{\text{Total populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Besar penyebaran sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BMT di Kudus} &= \frac{61}{161} \times 115 \\ &= 43,5 \\ &= 44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BMT di Pati} &= \frac{69}{161} \times 115 \\ &= 49,28 \\ &= 49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BMT di Jepara} &= \frac{31}{161} \times 115 \\ &= 22,14 \\ &= 22 \end{aligned}$$

Tabel 3.1
Pembagian Responden BMT di Eks Karesidenan Pati

No.	Nama Kabupaten	Populasi	Sampel
1	Kudus	61	44
2	Pati	69	49
3	Jepara	31	22
	JUMLAH	161	115

Sumber : Perhimpunan BMT Wilayah eks Karesidenan Pati.

D. Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (X), dan variabel dependen (Y). Terdapat empat variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu (X₁) pendidikan manajer, (X₂) umur perusahaan, (X₃) skala usaha, dan (X₄) pelatihan akuntansi syariah. Sedangkan Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Referensi	Dimensi	Indikator	Skala
Pendidikan manajer (X ₁)	Pendidikan formal yang pernah diikuti manajer. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal	Rakhmat Ady F. (2014)	Pendidikan formal	Tingkatan pendidikan terakhir formal yang ditempuh	Ordinal

Umur Perusahaan (X2)	Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi.	Rakhmat Ady F. (2014)	Kuantitas	Lamanya perusahaan berdiri	Ordinal
Skala Usaha (X3)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah tenaga kerja dan berapa besar asset yang diperoleh dalam satu periode akuntansi.	Rakhmat Ady F. (2014)	Kuantitas	a. Jumlah tenaga kerja b. Jumlah asset perusahaan	Ordinal
Pelatihan Akuntansi Syariah (X4)	Media atau wahana untuk melakukan transfer atau internalisasi nilai-nilai strategis organisasi, membangun budaya organisasi, kompetensi inti organisasi kepada anggota atau individu.	Rakhmad (2014:9)	Pelatihan Akuntansi Syariah yang diikuti	a. Keikutsertaan responden dalam kegiatan pelatihan akuntansi syariah b. Perlunya pelatihan akuntansi syariah sesuai bidang usaha untuk meningkatkan kinerja c. Kesiediaan mengikuti pelatihan akuntansi syariah d. Pelatihan penting untuk memperbaiki kinerja	Likert
Penggunaan sistem informasi akuntansi (Y)	Informasi yang diberikan kepada perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang	Rakhmad (2014:9)	Penerapan sistem informasi akuntansi	a. Pengetahuan deklaratif b. Pengetahuan prosedural c. Informasi <i>statutory</i> d. Informasi	Likert

	berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.			anggaran e. Informasi tambahan	
--	---	--	--	--------------------------------	--

F. Pengujian Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Instrumen yang digunakan perlu diuji lebih dulu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cukup tinggi kesahihannya. Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk menguji validitas instrumen dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.¹¹ Memakai rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots \dots \dots (1)$$

Di mana:

X = Jumlah skor tiap item

Y = Jumlah total tiap item

N = Jumlah responden

¹¹ Imam Ghazali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang. hal. 42.

2. Uji Reliabilitas

Intrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60.¹² Untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. untuk mencari reliabilitas digunakan teknik dari cronbach, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \left| \frac{k}{(k-1)} \left| 1 - \frac{\sum sb^2}{(st)^2} \right| \right| \dots\dots\dots (2)$$

Di mana:

r_{xy} = Reliabilitas intrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum sb^2$ = Jumlah varians butir

$(\sigma)^2$ = Varius total

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum menganalisis dan menginterpretasi data penelitian terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ditujukan untuk mengetahui ketepatan atau kecepatan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur di dalam item kuesioner. Sebaliknya uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran dapat diandalkan dan tetap konsisten bila pengukuran tersebut di ulang kembali.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

¹²Ibid hal. 43 .

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dengan α 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Di samping itu validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi untuk masing-masing instrumen. Dalam hal ini digunakan Skor total-Pearson correlation sedangkan uji reabilitas yang digunakan adalah dengan *alpha cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dan diujikan pada 30 Responden yang diambil secara acak, hasil selengkapnya pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Pelatihan Akuntansi Syariah

Nilai validitas masing – masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing – masing butir pernyataan untuk masing – masing butir adalah :

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pelatihan Akuntansi Syariah (X4)	Q1	0,551	0.3610	Valid
	Q2	0,551	0.3610	Valid
	Q3	0,464	0.3610	Valid
	Q4	0,586	0.3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r tabel sebesar 0.3610.

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Nilai validitas masing – masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing – masing butir pernyataan untuk masing – masing butir adalah :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Q1	0,633	0.3610	Valid
	Q2	0,781	0.3610	Valid
	Q3	0,639	0.3610	Valid
	Q4	0,776	0.3610	Valid
	Q5	0,734	0.3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 30$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0.3610. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹³ Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, bila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	r-Alpha	Kaidah	Keterangan
Pelatihan Akuntansi Syariah (X4)	4 Item	0.760	0.60	Reliabel
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	5 Item	0.798	0.60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data primer melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan penilaian pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha, dan pelatihan akuntansi syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

¹³Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip, Semarang, 2005, hal.41.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka perlu adanya pengolahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. *Editing*

Yakni proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban dari koesioner telah di isi secara lengkap atau belum.

2. *Coding*

Proses pemberian kode tertentu terhadap beraneka macam jawaban dari koesioner untuk dikelompokkan kedalam kategori yang sama.

3. *Scoring*

Kegiatan yang berupa pemberian nilai atau harga berupa angka pada jawaban tertentu untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesa. Untuk pengukuran variabel *dependent* dan *independent* dalam penelitian kali ini digunakan 5 point *likert scale*.¹⁴

Adapun pemberian skor untuk pernyataan dengan menggunakan kalimat positif adalah sebagai berikut :

- a. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), mendapat skor (1)
- b. Jawaban TS (Tidak Setuju), mendapat skor (2)
- c. Jawaban N (Netral), mendapat skor (3)
- d. Jawaban S (Setuju), mendapat skor (4)
- e. Jawaban SS (Sangat Setuju), mendapat skor (5)

4. *Tabulating*

Pengelompokan data atas jawaban-jawaban dengan diteliti dan diatur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel angka, yang telah dikorelasi dan diberi kode (menggolongkan data yang diberi kode) yang berguna untuk mendapatkan hubungan antara variabel.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Op. Cit, hal. 133.

I. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.¹⁵

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *Variance-based SEM* atau *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan program *warp pls 3.0*. SEM-PLS digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi. Dengan kata lain, pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk tujuan prediksi.¹⁶

Pendekatan PLS digunakan sebagai alat pengukuran dengan pertimbangan bahwa skala pengukuran untuk variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian merupakan skala nominal dan skala ordinal sehingga bersifat non parametrik. Berbeda dengan SEM yang digunakan pada penelitian yang menggunakan skala interval, PLS merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian dengan skala pengukuran ordinal maupun nominal. Pertimbangan lain dalam penggunaan PLS sebagai alat pengukuran adalah bahwa indikator-indikator yang membentuk konstruk-konstruk dalam penelitian ini bersifat *refleksif*. Model *refleksif* mengasumsikan

¹⁵Bambang Supomo dan Nur Indrianto. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. FE UGM: Yogyakarta, Hal 170.

¹⁶Mahfud Sholihin, Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan warp pls 3.0 untuk hubungan non linier dalam penelitian sosial dan bisnis*, Andi, Yogyakarta, 2013, hal 8.

bahwa variabel laten mempengaruhi indikator yang arah hubungan kausalitasnya dari konstruk ke indikator atau *manifest*.¹⁷

Model indikator *refleksif* dikembangkan berdasarkan pada *classicaltesttheory* yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran merupakan fungsi dari skor sesungguhnya ditambah error. Model indikator refleksif harus memiliki internal konsistensi karena semua ukuran indikator diasumsikan valid dan dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Ketika reliabilitas suatu konstruk akan rendah jika hanya sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika salah satu indikator dihilangkan. Langkah analisis yang digunakan dalam pendekatan PLS antara lain:¹⁸

a. Pengujian *OuterModel*

Outermodel (*outerrelation* atau *measurementmodel*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran atau *outer* model dengan indikator-indikator refleksif dievaluasi dengan *covergent* dan *discriminantvalidity* dari indikatornya dan *compositereliability* untuk *blockindicator*.

- 1) *Convergentvalidity* dapat dinilai berdasarkan korelasi antara nilai komponen/indikator dengan nilai konstruknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika korelasi indikator dengan konstruknya bernilai lebih dari 0,70. Namun pada tahap awal penelitian, nilai loading 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup.
- 2) *Discriminant validity* indikator refleksif dapat dilihat pada *crossloading* antara indikator dengan konstruknya. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran (indikator) lebih besar daripada konstruk lainnya, maka dapat dikatakan bahwa konstuk laten memprediksi ukuran pada bloknya lebih baik

¹⁷Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2006, Hal 12.

¹⁸*ibid.* hal 25.

daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminantvalidity* dengan membandingkan *squarerootofaveragevarianceextracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka nilai *discriminantvalidity*-nya baik. Pengukuran *discriminantvalidity* dengan melihat nilai AVE ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas nilai komponen variabel laten dan hasilnya lebih *konservatif* dibandingkan *compositereliability*. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,50.

- 3) *Compositereliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. Pengukuran *compositereliability* terdiri dari 2 jenis, yaitu *internalconsistency* dan *cronbach'salpha*. *Cronbach'salpha* cenderung *lowerboundestimetereliability*, sedangkan *internalconsistency* merupakan *closerapproximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. *Internalconsistency* hanya dapat digunakan untuk konstruk dengan indikator refleksif.
- b. Pengujian Model Struktural (*InnerModel*)
Innermodel (*innerrelation*, *structuralmodel*, atau *substantivetheory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* untuk relevansi prediktif, dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya.

Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif.¹⁹



¹⁹Imam Ghozali.2006.*Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*. Semarang:Badan Penerbit UNDIP. hal 23.